

**Model Pembelajaran *Problem Solving Skills*  
Dalam Upaya Peningkatan Kepekaan Masalah Sosial Mahasiswa IPS  
IAIN Tulungagung  
Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar**

**Bagus Setiawan**  
IAIN Tulungagung  
[bagssetya@gmail.com](mailto:bagssetya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dimuka bumi ini secara bersama-sama dengan berbagai latar belakang etnis, bahasa, budaya, adad-istiadat yang beraneka ragam serta berbagai permasalahan yang menemani kehidupan sosial tersebut disetiap harinya. Sehingga rentan sekali akan timbulnya masalah sosial, masalah sosial sendiri merupakan suatu kondisi dimana jika di dalam kehidupan sosial antara elemen satu dan elemen lainnya tidak melaksanakan fungsi dan peranannya sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku, maka keadaan tersebut masalah sosial. Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dibangun dalam rangka untuk meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai sosial. Di kehidupan manusia banyak sekali masalah yang dihadapi dan manusia selalu ingin memecahkan permasalahan tersebut yang sedang dihadapinya. Namun kenyataan pada umumnya masih banyak orang-orang yang belum mampu melakukannya dengan baik. Baik itu permasalahan dalam lingkup yang besar maupun kecil seperti ketimpangan ekonomi, penggusuran, konflik antar etnis, agama, budaya, pemanasan global, isu-isu sosial dan sebagainya.

*Problem solving skills* adalah suatu keterampilan atau proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data-data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik. 1994). Di dalam model pembelajaran *problem solving skills* ini peserta didik dituntut aktif untuk dapat menggali secara mandiri sebuah permasalahan yang ada disekitar mereka dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar yang sesuai dengan pemikiran peserta didik sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial mahasiswa-mahasiswa IPS IAIN Tulungagung terhadap fenomena-fenomena sosial, permasalahan sosial, yang mungkin saja sedang terjadi disekitar lingkungan tempat mereka berada.

- a. Mahasiswa diharapkan memiliki kepekaan terhadap masalah sosial atau fenomena masalah sosial yang sedang terjadi di sekitar kehidupan mereka di masyarakat.

- b. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan terhadap fenomena atau masalah sosial yang sedang terjadi dengan analisis berdasarkan data yang mereka kumpulkan secara mandiri.

Dari hasil penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Problem Solving Skills* Dalam Upaya Peningkatan Kepekaan Masalah Sosial Mahasiswa IPS IAIN Tulungagung Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar”. Hasil jawaban dari 100% responden bahwa 94 % menyatakan tahu mengenai model pembelajaran *problem solving skills* dan 82% menyatakan mahasiswa IPS IAIN Tulungagung Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar mampu untuk menemukan masalah sosial sehingga bisa dikatakan mahasiswa cukup peka terhadap masalah yang sedang terjadi di sekitar mereka. Sebanyak 91 responden atau sebesar 87.5% mahasiswa menyelesaikan masalah yang di temukan dengan solusi atau jalan keluar yang diberikan mahasiswa dalam model pembelajaran *problem solving skills* yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah mampu. Sebesar 94% menyimpulkan mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah sangat terbantu dengan adanya model pembelajaran *problem solving skills* dalam pembelajaran. Banyak masalah-masalah sosial yang ditemukan oleh mahasiswa IPS IAIN Tulungagung dan menarik untuk ditindak lanjuti. Masalah tersebut berada di lingkungan masyarakat seperti: Miras dikalangan remaja, Rusaknya moral masyarakat akibat tempat karaoke, kegiatan Judi dan Maraknya sabung ayam di masyarakat, Kerusakan dan pertikaian antar 2 kubu pencak silat, Tingginya tingkat perceraian tkw, Fenomena game online mobile legend di kalangan remaja dan masyarakat, Lunturnya nilai tata krama anak muda terhadap orang yang lebih tua di masyarakat, dsb.

Kata Kunci: *Problem Solving Skills*, Masalah Sosial

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dimuka bumi ini secara bersama-sama dengan berbagai latar belakang etnis, bahasa, budaya, adat-istiadat, yang beraneka ragam serta berbagai permasalahan yang menemani kehidupan sosial tersebut disetiap harinya. Pendidikan IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dibangun dalam rangka

untuk meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai sosial di masyarakat.

Di kehidupan manusia sehari-hari banyak sekali masalah yang dihadapi dan manusia selalu ingin memecahkan permasalahan tersebut yang sedang dihadapinya. Tetapi kenyataan pada umumnya masih banyak orang-orang yang belum mampu melakukannya dengan sukses, baik itu permasalahan dalam

lingkup yang besar maupun kecil seperti ketimpangan ekonomi, pengrusakan, konflik antar etnis, agama, budaya, pemanasan global, isu-isu sosial dan sebagainya.

Di dalam lingkungan kampus IAIN Tulungagung memberikan sedikit gambaran mengenai bentuk kehidupan sosial yang ada di masyarakat dimana didalamnya terdapat berbagai masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Selain itu juga di IAIN Tulungagung juga terdapat jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang merupakan jurusan dengan tujuan salah satunya yaitu untuk dapat menanamkan nilai-nilai sosial di dalam masyarakat, dan mahasiswa IPS bisa dijadikan contoh bagaimana mahasiswa mempunyai rasa kepedulian dan kepekaan sosial di masyarakat.

Potensi besar untuk bisa dilihat sejauh mana para mahasiswa IPS yang mewakili dari jurusan IPS dapat membangun serta menanamkan nilai-nilai sosial di masyarakat lewat kepekaan sosial yang dimiliki mahasiswa dengan pembelajaran *problem solving skills* yang digunakan. Kampus IAIN Tulungagung mempunyai potensi yang cukup besar dengan mahasiswa di jurusan IPS di semua angkatan yang berjumlah 360 mahasiswa ini dapat memberikan

gambaran kepada peneliti seberapa besar mahasiswa dapat melihat kondisi di sekitarnya dan seberapa besar tingkat kepekaan mahasiswa jurusan IPS terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat atau tempat sekitar mahasiswa tinggal.

Sampai saat ini masyarakat masih melihat atau memandang mahasiswa sebagai sosok atau seorang yang memiliki pemikiran yang lebih luas serta kritis, Maka dari itu peneliti ingin memberikan materi masalah-masalah sosial di dalam matakuliah ilmu sosial dasar dan melihat seperti apa yang ditemukan oleh mahasiswa terhadap masalah sosial yang ada di sekitar lingkungannya. Berbekal dari pembelajaran *problem solving skills* dan materi masalah sosial dari peneliti mahasiswa diharapkan mampu memiliki sifat lebih peka kepada keadaan sekitar mereka tinggal atau berada

Pembelajaran IPS merupakan bagian untuk memelihara penanaman nilai masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam model pembelajaran *problem solving skills* ini mahasiswa dituntut wajib untuk secara aktif berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sapriya menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah penekanannya pada aspek pengembangan berpikir peserta didik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan serta dalam memecahkan berbagai masalah. (Sapriana.2007) Strategi dalam pembelajaran adalah upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini akan menuntut mahasiswa untuk dapat lebih aktif dalam mencari materi pembelajaran dengan tepat bahkan mereka akan memperkuat dengan data-data yang mereka butuhkan dan cari secara langsung terhadap permasalahan yang sedang mereka angkat.

Menurut Hamalik, *Problem solving* merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan berbagai masalah-masalah yang ada dan dapat memecahkan permasalahan tersebut berdasarkan data-data, informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. *Problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara mengidentifikasi masalah untuk kemudian dianalisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan pemilahan masalah sehingga dapat diterapkan untuk menarik kesimpulan dalam penyelesaian masalah

tersebut. Hal tersebut kiranya penting untuk diterapkan atau diaplikasikan di pembelajaran terutama pembelajaran IPS guna untuk mengetahui sejauh mana para mahasiswa IPS tersebut memiliki rasa kepekaan sosial terhadap fenomena atau masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan bahwa masalah penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan model pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan kepekaan terhadap fenomena-fenomena permasalahan sosial di masyarakat oleh mahasiswa IPS di IAIN Tulungagung.

Secara khusus masalah dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Dengan model pembelajaran *problem solving skills* apakah mahasiswa IPS semester 2 IAIN Tulungagung dapat menemukan masalah sosial yang ada di masyarakat?
2. Apakah mahasiswa IPS semester 2 IAIN Tulungagung mampu memecahkan masalah yang ditemukan di masyarakat?

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yang diharapkan

dapat dimiliki serta dicapai oleh mahasiswa-mahasiswa IPS IAIN Tulungagung, diantara tujuan-tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

Meningkatkan kepekaan mahasiswa-mahasiswa IPS IAIN Tulungagung terhadap fenomena-fenomena sosial, permasalahan sosial, yang mungkin saja sedang terjadi disekitar lingkungan mereka.

- a. Mahasiswa diharapkan memiliki kepekaan sosial terhadap fenomena permasalahan sosial yang sedang terjadi di sekitar kehidupan mereka di masyarakat
- b. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan terhadap fenomena sosial yang sedang terjadi dengan analisis berdasarkan data yang mereka kumpulkan

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan teori**

Kepekaan terhadap suatu masalah sosial yang ada pada dalam diri seseorang merupakan suatu hal yang sulit untuk dinilai atau dilihat, karena hal tersebut berkaitan dengan diri dalam seseorang individu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kepekaan merupakan kesanggupan bereaksi terhadap suatu

masalah atau keadaan. Sedangkan masalah sosial yaitu suatu masalah yang bertentangan dengan nilai-nilai atau norma yang ada di masyarakat. Sehingga bisa dikatakan bahwa kepekaan masalah sosial yaitu suatu tindakan atau reaksi terhadap masalah sosial yang ada di dalam masyarakat. Kondisi tersebut bisa dalam bentuk merasakan suatu masalah, menemukan suatu masalah, bahkan membicarakan atau mendiskusikan suatu masalah yang ada di masyarakat itu bisa dikatakan sebagai peka terhadap masalah sosial.

Kepekaan terhadap suatu masalah sosial pada diri seseorang peserta didik/siswa/mahasiswa terutamanya pada jurusan IPS bisa dibangun dengan model pembelajaran tertentu yang sesuai dengan prinsip dan tujuan pembelajaran IPS. Dimana model pembelajaran tersebut bertujuan untuk membangun atau mengkonstruksi pemikiran peserta didik agar lebih maksimal dalam mengeluarkan ide-ide kreatif secara mandiri dan tentunya harus dengan materi pembelajaran yang tepat atau sesuai pula.

Salah satu model pembelajaran yang sangat sesuai dengan pembelajaran IPS saat ini dan menganut paham *konstruktivisme* serta bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu model

pembelajaran *problem solving skills*. *Problem solving skills* adalah suatu keterampilan proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data-data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan yang tepat dan cermat (Hamalik.1994). Karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif untuk dapat menggali secara mandiri sebuah permasalahan yang ada disekitarnya dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar yang sesuai dengan pemikiran siswa sendiri.

*Problem solving skills* sendiri merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dimana keterampilan tersebut dalam menyelesaikan permasalahan perlu dilatih dengan model-model pembelajaran yang berbasis memberi jalan keluar. Dengan begitu banyak dan beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh manusia IPS diharapkan mempunyai peran dalam membantu orang-orang untuk dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang ada tersebut di dalam masyarakat. Dimana apabila dihubungkan dalam dunia pendidikan prinsip dari *problem solving skills* itu sendiri yaitu

membiarkan peserta didik/siswa/mahasiswa untuk mendefinisikan masalah dan melakukan penelitian untuk dapat memecahkannya.

Dari penelitian terdahulu sebenarnya telah terdapat berbagai penelitian-penelitian yang menggunakan model *problem solving*. Seperti halnya yang digunakan oleh peneliti Eko Swistoro Warimun pada tahun 2012, yang dalam penelitiannya juga menerapkan *model problem solving* pada pembelajaran fisika yang diampu dengan materi atau tema topik optika pada mahasiswa fisika. Ada beberapa alasan kenapa digunakan model pembelajaran *problem solving* yang termasuk dalam model pembelajaran inovatif yaitu:

1. Dengan memasuki era informasi dan globalisasi tidaklah mungkin bagi dosen untuk memberikan semua informasi kepada mahasiswa. Diperlukan keterampilan tertentu yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk mengarahkan dirinya belajar secara mandiri sepanjang hayat.
2. Tidak semua aspek pengetahuan dapat diajarkan dengan cara dan strategi sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang diajarkan.

3. Orientasi pada penguasaan target materi telah berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.4.
4. Hasil penelitian yang dilakukan dalam 25 tahun terakhir tentang otak manusia menunjukkan bahwa *drill* hanya mengembangkan satu bagian otak manusia yang berfungsi motorik, sementara otak yang berfungsi untuk berpikir dan bernalar belum dioptimalkan.
5. Kurikulum berbasis kompetensi mengharuskan adanya integrasi antara keterampilan dengan penguasaan konsep.

Dari hasil penelitian terdahulu terhadap penerapan model *problem solving* telah dapat dilihat bahwa model ini benar memberikan manfaat yang besar kepada peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun pada penelitian yang saya angkat ini cukup berbeda dari hal tujuan dengan peneliti-peneliti terdahulu, dimana tujuan yang biasanya dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah yang berkaitan dengan penguasaan materi sedangkan penelitian yang saya angkat bertujuan untuk kemampuan keterampilan/skills dan

kepekaan untuk bisa menemukan permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat bukan hanya sekedar pemahaman materi.

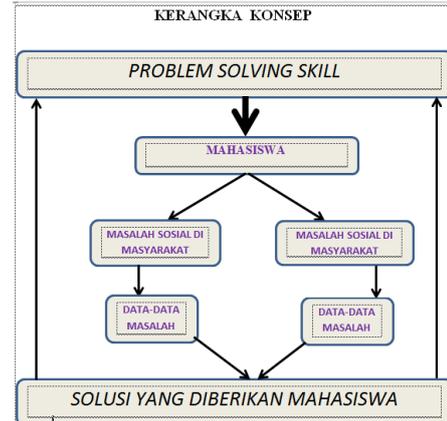
Model *problem solving skills* ini pada prinsipnya sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mendewasakan siswa/mahasiswa, yang mana salah satu indikator kedewasaan siswa/mahasiswa adalah diukur melalui kemandirian berfikir serta solutif sebagai warga masyarakat. Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Hudojo (2003), yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa/mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- 2) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa./mahasiswa.
- 3) Potensi intelektual siswa/mahasiswa akan meningkat.
- 4) Siswa/mahasiswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui tahap-tahap proses melakukan penemuan.

Berkaitan dengan tugas yang diberikan kepada mahasiswa setelah mahasiswa mendapat wawasan atau

materi mengenai masalah sosial, mahasiswa langsung ditugaskan untuk dapat melihat kondisi sekitar lingkungan mereka berada dan mampu menemukan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Secara umum sulit untuk menjelaskan secara gamblang apa itu yang dimaksud dengan masalah sosial, namun ada beberapa ahli yang memberikan indikator-indikator terkait apa yang disebut dengan masalah sosial seperti yang diungkapkan oleh Parilo (2000) sebagai berikut:

1. Masalah tersebut dapat menimbulkan berbagai kerugian baik keadaan fisik atau mental baik pada individu atau kelompok
2. Masalah tersebut merupakan pelanggaran terhadap satu atau beberapa nilai atau standar yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat atau mereka yang memiliki kekuatan pengaruh di masyarakat.
3. Keadaan yang terus menerus terjadi
4. Memunculkan kebutuhan untuk dipecahkan berdasarkan evaluasi dari berbagai kelompok di masyarakat (Taftazani. 2017)



## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode *survey*, yang mana untuk mendapatkan hasil peneliti menarik pendapat dari mahasiswa melakukan percobaan tentang suatu hal serta mengamati prosesnya dari awal hingga akhir hingga menemukan hasilnya yang kemudian di bahas dan di evaluasi oleh dosen pengampu matakuliah. Karena melibatkan mahasiswa dalam penerapan metode *problem solving skills* setiap pembelajaran dikelas dan di luar kelas maka selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian.

Metode kuantitatif deskriptif untuk mempermudah peneliti untuk menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk prosentase dengan sedikit penjabaran mengenai hasil yang di dapatkan oleh peneliti. Dengan

demikian peneliti lebih mudah untuk menganalisis masalah dan penyelesaiannya.

Adapun langkah awal yang di ambil peneliti atau dosen ialah memberikan pelajaran tentang fenomena atau masalah kehidupan sosial dengan metode pembelajaran problem solving skills yang selanjutnya mahasiswa di berikan tugas oleh dosen pengampu untuk mengamati fenomena atau masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Kemudian mahasiswa di berikan pengarahan tentang masalah yang di ambil. Masalah yang di ambil harus memungkinkan untuk di cari data yang relevan. selanjutnya mahasiswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk saling tukar pikiran dan berdiskusi untuk memilih masalah yang mereka temukan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kampus IAIN Tulungagung, di Desa Plosokandang Kecamatan Jepun Kabupaten Tulungagung untuk mahasiswa jurusan IPS. Dimana mahasiswa IAIN Tulungagung pada umumnya di anggap oleh masyarakat adalah seorang yang mampu untuk berfikir kritis terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian kepada mahasiswa jurusan IPS yang dianggap

mampu memberikan contoh yang baik oleh masyarakat yang memiliki sifat peka terhadap lingkungan sekitar.

### **C. Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Tulungagung. Mahasiswa disini yang dimaksud yaitu seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ilmu sosial dasar yang di ampu oleh peneliti sebagai dosen pengmpu dengan jumlah mahasiswa jurusan IPS semester 2 di IAIN Tulungagung 104 mahasiswa dengan mata kuliah Ilmu Sosial Dasar.

### **D. Populasi**

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel melainkan menggunakan populasi di jurusan IPS kampus IAIN semester 2 Tulungagung yang mengikuti mata kuliah ilmu sosial dasar yang di ampu oleh peneliti yang berjumlah 104 mahasiswa.

### **E. Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau sesuatu yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2006). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Pengetahuan Mahasiswa
- b) Kepekaan Mahasiswa
- c) Kemampuan  
Menyelesaikan Masalah

**PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini maksudnya bagaimana pendapat kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan sekitar dalam melihat masalah sosial dengan menggunakan model *pembelajaran problem solving skills*:

- Apakah mahasiswa mampu menemukan masalah sosial yang ada di sekitar lingkungan mereka.
- Apakah mahasiswa paham dengan masalah yang mereka temukan.
- Apakah mahasiswa mampu menyelesaikan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang di temukan.

**Tabel 1**

Hasil Kusioner Mahasiswa IAIN Tulungagung Mengenai Pengetahuan Model Pembelajaran *Problem Solving Skills*

No	Tanggapan	Skor	Σ respon den	%	Total
1.	Sangat paham	4	0	0	0
2.	Paham	3	100	96	288
3.	Tidak tahu	2	4	4	8
4.	Sangat tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	296

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416
- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa mengenai pengetahuan metode *pembelajaran problem solving skills* yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah paham sebanyak 100 responden atau sebesar 96%. Dengan jumlah skor 288 apabila dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 288 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori paham karena terletak antara 261 – 338, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah paham mengenai metode pembelajaran *problem solving skills*.

**Tabel 2**

Hasil Kusioner Mahasiswa IAIN  
 Tulungagung Mengenai Kepahaman  
 Model Pembelajaran *Problem Solving  
 Skills*

No	Tanggapan	Skor	Σ respo nden	%	Total
1.	Sangat paham	4	0	0	0
2.	Paham	3	98	94	282
3.	Tidak tahu	2	6	6	12
4.	Sangat tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	294

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416
- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa mengenai kephahaman *problem solving skills* yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah paham sebanyak 98 responden atau sebesar 94%. Dengan jumlah skor 282 apabila

dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 282 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori paham karena terletak antara 261 – 338, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu social dasar adalah paham mengenai *problem solving skills*.

**Tabel 3**

Hasil Kusioner Mahasiswa IAIN  
 Tulungagung Mampu Menemukan  
 Fenomena Atau Masalah Sosial Yang  
 Tengah Terjadi Di Masyarakat Dalam  
 Model Pembelajaran *Problem Solving  
 Skills*

No	Tanggapan	Skor	Σ responden	%	Total
1.	Sangat mampu	4	86	82	344
2.	Mampu	3	18	18	54
3.	Tidak mampu	2	0	0	0
4.	Sangat tidak mampu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	398

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416

- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa yang mampu menemukan fenomena atau masalah yang ada di sekitar dalam metode pembelajaran problem solving yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah sangat paham sebanyak 86 responden atau sebesar 82%. Dengan jumlah skor 344 apabila dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 344 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori sangat mampu karena terletak antara 339 - 416, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah sangat mampu menemukan fenomena atau masalah yang ada disekitar masyarakat dalam proses pembelajaran *problem solving skills*.

**Tabel 4**

Hasil Kuiser Mahasiswa IAIN  
 Tulungagung Mengenai Kepahaman  
 Masalah Sosial Yang Telah Di Temukan  
 Dalam Model Pembelajaran *Problem  
 Solving Skills*

No	Tanggapan	Skor	Σ responden	%	Total
1.	Sangat paham	4	88	85	352
2.	Paham	3	16	15	45
3.	Tidak tahu	2	0	0	0
4.	Sangat tidak tahu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	396

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416
- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa mengenai kepahaman fenomena yang di temukan dalam metode pembelajaran *problem solving skills* yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah sangat paham sebanyak 88 responden atau

sebesar 85%. Dengan jumlah skor 352 apabila dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 352 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori paham karena terletak antara 339 - 416, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah sangat paham mengenai fenomena yang di temukan dalam proses pembelajaran *problem solving skills*.

**Tabel 5**

Hasil Kusioner Mahasiswa IAIN Tulungagung Mengenai Kemampuan Menyelesaikan Fenomena / Masalah sosial Yang Telah Di Temukan Dengan Solusi Dalam Model Pembelajaran *Problem Solving Skills*

No	Tanggapan	Skor	Σ respon den	%	Total
1	Sangat mampu	4	91	87.5	350
2	Mampu	3	13	12.5	37.5
3	Tidak Mampu	2	0	0	0
4	Sangat tidak Mampu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	387.5

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416
- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa mengenai kemampuan menyelesaikan masalah yang di temukan dengan solusi dalam metode pembelajaran *problem solving skills* yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah paham sebanyak 91 responden atau sebesar 87.5%. Dengan jumlah skor 350 apabila dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 350 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori sangat Mampu karena terletak antara 339 - 416, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah sangat mampu mengenai menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam metode pembelajaran *problem solving skills*.

**Tabel 6**

Hasil Kusioner Mahasiswa IAIN  
 Tulungagung Mengenai Kemampuan  
 Mendiskripsikan Secara Runtut  
 Fenomena / Masalah Sosial Yang Telah  
 Di Temukan Dalam Model Pembelajaran  
*Problem Solving Skills*

N o	Tangga pan	Sk or	Σ respon den	%	Tot al
1	Sangat Mampu	4	88	85	340
2	Mampu	3	16	15	45
3	Tidak Mampu	2	0	0	0
4	Sangat tidak Mampu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	385

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416
- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa mengenai mendiskripsikan secara runtut masalah yang ditemukan dalam metode pembelajaran *problem solving skills* yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah paham sebanyak 88 responden atau sebesar 85%. Dengan jumlah skor 340 apabila dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 340 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori sangat Mampu karena terletak antara 339 - 416, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah sangat Mampu mengenai mendiskripsikan secara runtut masalah yang ditemukan dalam metode pembelajaran *problem solving skills*.

**Tabel 7**

Hasil Kusioner Mahasiswa IAIN  
 Tulungagung Mengenai Pembelajaran  
 Model Pembelajaran *Problem Solving  
 Skills* Untuk Membantu Kemampuan  
 Proses Pembelajaran.

N o	Tanggapan	Skor	Σ responden	%	Total
1.	Sangat membantu	4	98	94	376
2.	Membantu	3	6	6	18
3.	Tidak membantu	2	0	0	0
4.	Sangat tidak membantu	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>			104	100	416

Sumber: Perhitungan Primer 2019

Klaifikasi jawaban

- Sangat paham : 339 - 416
- Paham : 261 – 338
- Tidak tahu : 183 – 260
- Sangat tidak tahu : 104 – 182

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak mahasiswa mengenai *problem solving* membantu proses pembelajaran yaitu dengan tanggapan tertinggi adalah paham

sebanyak 98 responden atau sebesar 94%. Dengan jumlah skor 376 apabila dibandingkan dengan klasifikasi jawaban di atas maka jawaban 376 responden tersebut termasuk klasifikasi atau kategori sangat membantu karena terletak antara 339 - 416, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan IPS dengan mata kuliah ilmu sosial dasar adalah sangat membantu metode pembelajaran *problem solving skills* dalam pembelajaran.

### **.KESIMPULAN**

Di dalam penelitian dengan judul 'model pembelajaran *problem solving skill* dalam upaya peningkatan kepekaan masalah sosial mahasiswa IPS IAIN Tulungagung mata kuliah ilmu sosial dasar', yang melibatkan mahasiswa sejumlah 104 mahasiswa, peneliti mendapat banyak informasi yang didapat dari mahasiswa terkait banyaknya temuan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan dapat ditemukan oleh para mahasiswa IPS IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian mengenai "Model Pembelajaran *Problem Solving Skills*

Dalam Upaya Peningkatan Kepekaan Masalah Sosial Mahasiswa IPS IAIN Tulungagung Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar” Hasil jawaban dari 100% responden bahwa 94 % menyatakan tahu mengenai metode pembelajaran *problem solving skills* dan 82 % menyatakan mahasiswa IAIN Tulungagung pada mata kuliah ilmu sosial dasar mampu menemukan masalah sosial maka bisa dikatakan mahasiswa peka terhadap masalah yang sedang terjadi di sekitar mereka.

Berikut ini adalah masalah-masalah sosial yang ditemukan dan diangkat oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran model *problem solving skills* dengan materi masalah-masalah sosial pada mata kuliah ilmu sosial dasar: Miras dikalangan remaja, Rusaknya moral masyarakat akibat tempat karaoke, Kegiatan judi dan maraknya sabung ayam di masyarakat, Kerusuhan dan pertikaian antar 2 kubu pencak silat, Tingginya

tingkat perceraian tkw, Fenomena *game online mobile legend* di kalangan remaja dan masyarakat, Lunturnya nilai tata krama anak muda terhadap orang yang lebih tua di masyarakat, Maraknya kegiatan atau acara balap motor liar di kalangan remaja.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Budi Muhammad Taftazani. 2017. *Masalah Sosial dan Wirausaha Sosial*. Social work jurnal. Volume:7. No: 1
- Depdikbud.1997.*Pokok-pokok Pengajaran Biologi dan Kurikulum 1994*, Jakarta: Depdikbud.
- Eko Swistoro. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Fisika Pada Pembelajaran Topik Optika Pada Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Jurnal Exacta, Vol. X. No. 2
- Hamalik Oemar. 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: Cipta Aditya.
- Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, Malang: JICA.
- Sapriya, 2007. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, Bandung: UPI PRESS.